

Analisis EPS, PER, TVA dan PBV Terhadap Keputusan Stock Split (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2016-2020)

Bima Zikrillah Haq^{1*}, Dicky Jhoansyah², Kokom Komariah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 9, 2022

Received in revised form

June 9, 2022

Accepted June 13, 2022

Available online June 28, 2022

Kata Kunci:

Earning per share, keputusan stock split, price to book value, price to earning ratio, trading volume activity.

Keywords:

Earning per share, price to book value, price to earning ratio, stock split decision, trading volume activity.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini berupa pengukuran pada tingkat pengaruh dari variabel *earning per share*, *price to earning ratio*, *trading volume activity* serta *price to book value* pada keputusan *stock split*. Penelitian merupakan penelitian jenis kuantitatif dimana metode yang digunakan yaitu metode deskriptif serta asosiatif. Cara pengambilan sampel didalam penelitian ini ialah melalui *purposive sampling* menggunakan 6 kriteria. Teknik menganalisis datanya melalui regresi logistik, statistic deskriptif, *Uji Hosmer dan Lemeshow's Goodnes of Fit*, uji multikolinieritas, pengujian koefisien determinasi dan uji hipotesis parsial melalui (*t test*) serta simultan melalui F test. Adapun hasil penelitian, berdasarkan hasil t test membuktikan bahwa PBV memberikan efek positif yang signifikan pada keputusan *stock split*, sementara EPS, PER, TVA, tidak memberikan efek negatif yang signifikan pada keputusan *stock split*, berdasarkan hasil F test menunjukkan bahwa EPS, PER, TVA dan PBV memberikan pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap keputusan *stock split*.

ABSTRACT

The goals of the study was to measure the level of influence of the variable earning per share, price to earnings ratio, trading volume activity and price to book value on stock split decisions. This type of research was quantitative where the methods used are descriptive and associative methods. Sampling used in this study is by means of purposive sampling using 6 criteria. The analytical technique used is logistic regression, descriptive statistics, Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit test, multicollinearity test, coefficient of determination testing and partial hypothesis testing used (t test) and simultaneous hypothesis used the F test. This study bring about, according to the t-test result shows PBV has a significant positive effect on stock split decisions, while EPS, PER, TVA, does not have a significant negative effect on stock split decisions, according to the f-test result shows EPS, PER, TVA and PBV have a simultaneous and significant influence on decisions stock splits.

* Corresponding author.

E-mail : bima_zikrillahhaq@ummi.ac.id (Bima Zikrillah Haq)

1. Pendahuluan

Dalam zaman globalisasi pada masa ini, perkembangan teknologi dan perekonomian di dunia semakin bertumbuh secara cepat. Ada banyak indikasi yang bisa dipakai guna mengukur tingkat perkembangan perekonomian dalam sebuah negara, diantaranya dapat diukur dengan melihat pertumbuhan dari pasar modal. Indonesia sebagai negara Asia Tenggara yang masih berkembang mempunyai perkembangan ekonomi yang sangat pesat pada tahun 2020, tercatat ada lebih dari 1.700 perusahaan *startup* yang potensial dalam mengembangkan perekonomian negara (Nadzroh, 2018). Dengan banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia, pasar modal dapat dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat dalam melakukan investasi dengan harapan mendapat *return* dimasa depan. Dalam perkembangan bisnisnya, perusahaan sering kali mengalami kendala, salah satu kendalanya adalah soal keterbatasan modal atau dana. Pasar modal dapat dijadikan sarana bagi perusahaan dalam membiayai aktivitas-aktivitas operasionalnya yang bersumber dari masyarakat atau investor yang menginvestasikan dananya untuk perusahaan (Sentosa, 2019). Untuk melakukan kegiatan investasi, seorang investor membutuhkan data-data fundamental perusahaan serta portofolio saham sehingga dapat membuat keputusan yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Dwimulyani, 2008). Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh di dalam pasar modal, dan salah satunya ialah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham.

Aktivitas pemecahan saham dijalankan oleh dewan direksi suatu emiten untuk menambahkan total saham yang beredar di pasaran dengan cara menerbitkan saham yang lebih banyak kepada *shareholders* saat ini (Patel, Dave, & Shah, 2016). Pengumuman *stock split* ini memiliki makna salah satunya adalah *stock split* sebagai kosmetik, yang berarti sebagai hiasan dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap fundamental perusahaan maupun portofolio investor. Pemecahan saham atau *stock split* pada dasarnya tindakan emiten yang mempengaruhi jumlah saham yang beredar saja yang tidak mempengaruhi fundamental perusahaan dan dapat dikatakan sebagai peristiwa yang tidak memiliki nilai ekonomis (Putra & Suarjaya, 2020). Walaupun demikian, terdapat banyak perusahaan yang melaksanakan *stock split* (pemecahan saham) yang mengisyaratkan jika pemecahan saham adalah sebuah instrumen yang penting di dalam pasar modal.

Terdapat beberapa hal yang mendorong perusahaan untuk mengumumkan keputusan *stock split*, diantaranya tertuang dalam hipotesis *trading range theory*. Sesuai (Riani, Rumiasih, & Nurokhmah, 2021) *trading range theory* yang mengemukakan jika dewan direksi suatu emiten melakukan *stock split* berdasarkan permintaan pasar dengan asumsi bahwa jika mengumumkan *stock split*, maka harga saham dapat stabil dan tidak terlalu mahal bagi investor. Dalam *trading range theory* mengemukakan jika perusahaan mengalami kenaikan pada

harga sahamnya cenderung melaksanakan pengumuman *stock split* agar memperbaiki pergerakan harga saham serta memperbaiki likuiditas saham untuk meningkatkan daya beli investor. Penyebab perusahaan melakukan *stock split* berdasarkan pada *signaling theory* diduga disebabkan oleh kenaikan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang disertai dengan kenaikan harga saham, dimana manajemen perusahaan berusaha memberikan informasi yang positif tentang *earning per share* (EPS) yang terus meningkat serta kenaikan harga sahamnya yang dianalisis melalui rasio PER (*price to earning ratio*) atau PBV (*price to book value*).

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu telah meneliti beberapa variable yang memotivasi perusahaan dalam memutuskan tindakan *stock split*. Dalam penelitian (Yolanda, 2015) ia mengukur beberapa faktor penyebab perusahaan melakukan keputusan *stock split*. hasilnya penelitian tersebut mengungkapkan bahwa EPS, ROA, PER dan PBV memberikan pengaruh yang signifikan kepada keputusan *stock split*. Tapi hal tersebut bertolak belakang terhadap studi yang telah dilaksanakan oleh (Maghfiro, Maslichah, & Afifudin, 2018) dimana hasil penelitian itu mengatakan kalau tingkat tingginya harga yang dihitung dan dianalisis melalui PER (*price to earning ratio*) tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada keputusan *stock split*, sementara variabel lain yang diteliti seperti *return* saham serta likuiditas perdagangan saham memberikan efek positif yang signifikan kepada keputusan *stock split*.

Dalam penelitian yang sudah dilaksanakan oleh (Astuti, A Hari, & Riawan, 2018) dimana ia menguji apakah *price earning ratio*, *price to book value* serta likuiditas perdagangan saham memberikan pengaruh pada keputusan *stock split* perusahaan, adapun hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa PBV (*price to book value*) pengaruhnya tidak signifikan kepada keputusan *stock split*. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhina & Kisman, 2019) menemukan bahwa tingginya harga saham yang dihitung dengan menggunakan rasio PBV pengaruhnya negatif signifikan kepada keputusan *stock split*.

Pada penelitian ini peneliti menambahkan menjadi empat variabel yaitu *earning per share*, *price to earning ratio*, *trading volume activity* serta *price to book value* sebagai variable bebasnya, penelitian ini pula berdasarkan periode pengamatan 5 tahun, yaitu periode 2016 hingga 2020, serta peneliti mengambil sejumlah sampel pada perusahaan-perusahaan manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia.

Bersandarkan pada penjelasan-penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh variable EPS (*earning per share*), PER (*price to earning ratio*), TVA (*trading volume activity*) serta PBV (*price to book value*) pada keputusan *stock split* perusahaan.

2. Metode

Metode dekriptif serta asosiatif dengan menggunakan penelitian kuantitatif dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Penelitian metode kuantitatif merupakan metode yang terdapat didalam penelitian yang spesifikasinya merupakan sistematis, terstruktur, terencana serta dapat dipahami desain penelitiannya (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian metode asosiatif ialah penelitian yang dilaksanakan guna mencari kolerasi atau hubungan serta pengaruh antara satu variable dengan variable lainnya, maupun pada penelitian dengan lebih dari satu variabel (Sugiyono, 2017). Sedangkan penelitian metode deskriptif ialah penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menjelaskan suatu variable mandiri tanpa membandingkan atau mencari hubungan dengan variabel-variabel lainnya (Abubakar, 2021).

Penelitian ini pula mempergunakan pendekatan manajemen keuangan. Penelitian ini mengukur pengaruh EPS (*earning per share*), PER (*price to earning ratio*), TVA (*trading volume activity*) dan PBV (*price to book value*) terhadap keputusan *stock split* perusahaan manufaktur yang tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia. Unit analisis didalam penelitian ini ialah laporan per tahun perusahaan manufaktur yang tercantum dalam website resmi BEI dalam kurun waktu 2016-2020. Populasi penelitian mencakup kesemua perusahaan manufaktur yang tercantum didalam BEI pada tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 191 perusahaan. Adapun teknik sampling pada penelitian ialah teknik *purposive sampling* dengan 6 kriteria, yang mana perusahaan manufakturnya harus:

- a. Secara resmi tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- b. Hanya mempraktikkan tindakan korporasi *stock split*.
- c. Secara konsisten menyampaikan laporan keuangannya secara berkelanjutan pada tahun 2016-2020.
- d. Memiliki data-data penting penelitian.
- e. Kinerja keuangannya stabil serta tidak dalam keadaan rugi pada tahun 2016-2020.
- f. Menggunakan rupiah dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan kriteria diatas, maka di penelitian kali ini penulis menggunakan *purposive sampling* yaitu :

Tabel 1. Kriteria penentuan sampel perusahaan

Kriteria Sample Perusahaan Manufaktur	Jumlah
Tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	191 Perusahaan
Mempraktikkan tindakan korporasi di luar <i>stock split</i>	(39) Perusahaan
Tidak konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan secara berkelanjutan	(14) Perusahaan
Tidak memiliki data-data penting penelitian.	(39) Perusahaan
Sedang dalam keadaan rugi	(71) Perusahaan
Memakai mata uang dollar dilaporan keuangannya	(18) Perusahaan
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	10 Perusahaan

10 perusahaan yang terpilih sebagai sampel dengan jumlah periode laporan keuangan selama 5 tahun yang dihitung pada tiap tahunnya. Sehingga diperoleh data untuk sampel sebanyak 50 data.

Teknik Pengumpulan Data

Berupa suatu teknik yang peneliti gunakan dalam menghimpun data yang tujuannya menemukan jawaban dan menemukan penyelesaian yang sesuai dalam penuntasan masalah dalam penelitian (Abubakar, 2021). Data yang peneliti kumpulkan disini merupakan data jenis sekunder, yang merupakan suatu data yang telah dikumpulkan dari bermacam-macam sumber tangan kedua atau data tidak langsung yang berasal dari buku milik perpustakaan maupun pemerintah. Data-data ini merupakan data yang berasal dari laporan per tahun atau *annual report* perusahaan yang diambil dari website BEI (Bursa Efek Indonesia).

Operasionalisasi Variabel

1. Earning per share

EPS dapat didefinisikan sebagai laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang rutin didistribusikan kepada setiap *shareholder* pada setiap lembar sahamnya. Adapun rumus dalam menghitung EPS ialah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan}}{\text{Total Saham yang Beredar di Pasaran}}$$

2. Price to earning ratio

PER ialah salah satu rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba atau *earnings* pada setiap lembar sahamnya. Adapun rumus dalam menghitung PER yaitu sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{EPS}$$

3. Trading volume activity

TVA adalah suatu perbandingan volume transaksi jual beli saham yang total yang ada pada masa tertentu untuk mengetahui besarnya volume aktivitas perdagangan saham. Rumus untuk menghitung TVA yaitu sebagai berikut :

$$TVA = \frac{\text{Total Saham yang Diperdagangkan}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

4. Price to book value

PBV berupa perbandingan keuangan yang dipakai oleh seorang analis keuangan dalam menghitung tingkat kemahalan harga saham dimana semakin tinggi nilai PBV maka harga sahamnya akan lebih mahal dan begitupun jika nilai PBV rendah maka harga sahamnya akan lebih murah untuk dibeli. Rumus untuk menghitung PBV yaitu :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan ketika semua data sudah lengkap dan terkumpul secara keseluruhan. Adapun tekniknya berupa uji regresi logistic dengan menggunakan aplikasi software statistik SPSS. Tahap analisis datanya antara lain statistik deskriptif, uji multikolinieritas, pengujian hosmer dan lemeshow's goodness of fit, koefisien determinasi, uji regresi logistic, dan uji hipotesis parsial dengan mempergunakan Uji T (*t-test*) serta simultan mempergunakan uji F (*F test*).

3. Hasil dan pembahasan

Statistik Deskriptif

Ialah statistik yang dapat menjelaskan tentang gambaran serta memberikan deskripsi variabel yang diteliti yang bersifat umum atau general. Berikut adalah hasil yang uji statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Jumlah Sampel	Nilai Min.	Nilai Maks.	Nilai Mean	Standar Deviasi
EPS	50	31.40	5655.00	633.2540	1263.85671
PER	50	4.68	60.89	21.0606	10.64042
TVS	50	0.011	0.653	0.15028	0.132140
PBV	50	0.70	82.44	8.7858	17.33725

Sumber: data yang telah diolah oleh peneliti, 2022

Bersumber dari hasil uji statistik deskriptif tersebut, menggambarkan data yang dikumpulkan pada penelitian berjumlah 50 data, ini bersumber pada *annual report* atau laporan per tahun perusahaan yang dipilih sebagai sampel pada periode 2016-2021. Variabel *earning per share* (EPS) mempunyai nilai minimum berkisar 31,40 & nilai maksimum 5655,00 dengan nilai mean berkisar 633,1540 dan standar deviasi sebesar 1263,85671. Variable *price to earning ratio*(PER) mempunyai nilai minimum berkisar 4,68 & nilai maksimum 60,89 dengan nilai mean berkisar 21,0606 dan standar deviasi sebesar 10,64042 . TVA (*trading*

volume activity) mempunyai nilai terendah berkisar 0,011 serta nilai tertinggi 0,653 dengan nilai mean berkisar 0,15028 serta standar deviasi berkisar 0,132140. Variable *price to book value* (PBV) mempunyai nilai minimum berkisar 0,70 dan nilai maksimum 82,44 dengan nilai mean berkisar 8,7858 dan standar deviasi sebesar 17,33725.

Uji Multikolinieritas

Ialah uji yang digunakan dalam bentuk regresi untuk mencari korelasi variable bebas, model regresi yang baik, yang cirinya tidak ada kolerasi pada variabel-variabel bebasnya atau tidak terdapat gejala multikolinieritas (Kusumah, 2016). Gejala multikolinieritas ini dapat diketahui melalui besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* serta besaran Toleransi (*Tolerance*). Jika *Variance Inflation Factor* dibawah 1-10 dan hasil *tolerance* diatas 0,10 artinya model regresi tersebut tak memperlihatkan gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Tolerance	Variance Inflation Factor	Hasil
EPS	0,974	1,027	Tidak ditemukan kolerasi
PER	0,368	2,718	Tidak ditemukan kolerasi
TVA	0,908	1,101	Tidak ditemukan kolerasi
PBV	0,351	2,851	Tidak ditemukan tolerasi

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2022

Bersumber dari uji multikolinieritas pada tabel 3 tersebut memperlihatkan variabel EPS yang memiliki besaran (nilai)toleransi sekitar 0,947 serta nilai VIF sekitar 1,027, variabel PER memiliki besaran *tolerance* sekitar 0,368 dan nilai VIF sekitar 2,718 variabel TVA memiliki besaran *tolerance* sekitar 0,908 serta nilai VIF sekitar 1,101 variabel PBV memiliki besaran toleransi sekitar 0,351 dan VIF sekitar 2,853 yang artinya menunjukkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinieritas dikarenakan besaran *tolerance* diatas 0,10 serta nilai VIF berada di bawah 10 dan bisa ditarik kesimpulan yang mana model regresi pada penelitian yang dilaksanakan dapat dipakai sebagai model analisis selanjutnya.

Uji Hosmer dan Lemeshow's Goodnes of Fit

Uji *Hosmer dan Lemeshow's Goodnes of Fit* ialah uji yang dipakai untuk menilai perbedaan antara frekuensi data observasi dengan frekuensi hasil observasi, uji ini juga dipakai untuk menilai apakah model regresi dikatakan layak untuk dianalisis. Jika nilai signifikansinya di atas atau lebih besar daripada 0,05 dapat dikatakan kalau hipotesis tidak bisa ditolak sehingga model regresi yang dipakai dalam penelitian dapat untuk memprediksi nilai observasinya. Dibawah ini adalah hasil uji hosmer and lameshow's goodnes of fit:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hosmer dan Lemeshow's Goodnes of Fit

Chi-square	df	Signifikansi
1.702	8	0.989

Sumber: data yang telah diolah oleh peneliti, 2022

Bersumber pada hasil uji tabel 4 tersebut, memperlihatkan nilai *chi-square* berkisar 1,702 serta tingkat signifikansi (sig) sekitar 0,989 yang berarti nilainya di atas 0,05, bisa dikatakan Hipotesis tidak dapat ditolak yang berarti model regresi dapat dikatakan sebagai model yang mampu memprediksi nilai observasinya dan sesuai dengan data observasi nya. Dengan demikian model regresi pada penelitian dapat digunakan pada analisis selanjutnya, dikarenakan tidak dijumpai perbedaan antar frekuensi hasil observasi dengan frekuensi data observasi.

Uji Koefisien Determinasi

Yaitu uji yang dipakai dalam menilai seberapa besar persentase nilai variable terikat (*dependent variable*) yang ditentukan oleh variable bebasnya (*independent variable*). Berikut merupakan hasil pengujiannya:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Langkah	Nilai Cox & Snell R Square	Nilai Nagelkerke R Square
1	0.211	0.442

Sumber: data yang telah diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel 5 tersebut, dinyatakan jika nilai Nagelkerke R Square berkisar 0,442, bisa diartikan persentase nilai pengaruh yang diberikan oleh variabel *earning per share* (EPS), *price to earning ratio* (PER), *trading volume activity* (TVA) dan *price to book value* (PBV) pada keputusan *stock split* sebesar 44,2% dan 55,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang diluar penelitian ini dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Regresi Logistik

Berikut ialah hasil uji regresi logistic dalam penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistic

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	(B)
EPS	-0.250	214.449	0.749	1	0.387	0.779
PER	-0.875	1506.940	0.282	1	0.363	0.417
TVA	-0.174	152.334	1.820	1	0.177	0.840
PBV	4.806	8046.598	3.496	1	0.062	122.214
Constant	36.317	23008.386	1.522	1	0.217	0.057

Sumber: data yang telah diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan uji regresi logistik tersebut, jadi model regresi yang didapat yaitu

$$Stock\ Split = 33,317 + (-0,250) EPS + (-0,875)PER + (-0,174)TVA + 4,806 PBV$$

Berdasarkan model regresi diatas, dapat dikatakan bahwa:

- Nilai dari koefisien regresi variabel EPS adalah -0,250 (memiliki arah negatif), sehingga bisa dikatakan bahwa semakin rendah EPS maka kecil kemungkinan perusahaan akan mengumumkan keputusan *stock split*.
- Nilai dari koefisien regresi variabel PER adalah -0,875 (memiliki arah negatif), sehingga bisa dikatakan bahwa semakin rendah PER maka kecil kemungkinan perusahaan akan mengumumkan keputusan *stock split*.
- Nilai koefisien regresi variabel TVA adalah -0,174 (memiliki arah negatif), sehingga bisa dikatakan bahwa semakin rendah EPS maka kecil kemungkinan perusahaan akan mengumumkan keputusan *stock split*.
- Nilai koefisien regresi variabel PBV adalah 4,806 (memiliki arah positif), maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio PBV maka ada kemungkinan bahwa perusahaan akan mengumumkan keputusan *stock split*.

Uji Hipotesis

Secara Parsial (t test)

Berikut ini ialah hasil pengujian t test:

Tabel 7. Hasil Pengujian t test

Variabel	t Hitung	Nilai signifikan
EPS	-0.858	0.395
PER	-0.920	0.363
TVA	-1.502	0.140
PBV	2.430	0.019

Sumber : data yang telah diolah oleh peneliti, 2022

Bersumber dari tabel 7 diatas, bisa diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian *Earning Per Share*

Bersumber dari tabel 7 diatas, menunjukkan jika *earning per share* besaran t hitungnya sekitar -0,858 lebih kecil daripada t tabelnya yaitu sebesar 1,677 dimana nilai signifikansinya sebesar 0,396 dan di atas 0,05 yang artinya H_0 di terima & H_1 di tolak, dan bisa ditarik kesimpulan bahwa *earning per share* ada pengaruh pada keputusan *stock split* perusahaan, akan tetapi tidak signifikan.

2. Pengujian *Price to Earning Ratio*

Bersumber dari tabel 7 diatas, menunjukkan jika *price to earning ratio* besaran t hitungnya sekitar -0.920 lebih kecil daripada t tabelnya yaitu sebesar 1,677 dimana nilai signifikansinya sebesar 0,363 dan di atas 0,05. yang artinya H_0 diterima & H_1 ditolak, dan bisa ditarik kesimpulan bahwa *price to earning ratio* ada pengaruh pada keputusan *stock split* perusahaan, akan tetapi tidak signifikan.

3. Pengujian *Trading Volume Activity*

Bersumber dari tabel 7 diatas, menunjukkan jika *trading volume activity* besaran t hitungnya sekitar -1.502 lebih kecil daripada t tabelnya yaitu sebesar 1,667 dimana nilai signifikansinya sebesar 0.140 dan di atas 0,05 yang artinya H_0 diterima & H_1 ditolak, dan bisa ditarik kesimpulan bahwa *trading volume activity* ada pengaruh pada keputusan *stock split* perusahaan, akan tetapi tidak signifikan.

4. Pengujian *Price to Book Value*

Bersumber dari tabel 7 diatas, menunjukkan jika *price to book value* besaran t hitungnya sekitar 2,430 lebih besar daripada t tabelnya yaitu sebesar 1,667 dimana nilai signifikansinya sebesar 0,019 dan di bawah 0,05 yang artinya H_0 ditolak & H_1 diterima, dan bisa ditarik kesimpulan bahwa *price to book value* ada pengaruh signifikan pada keputusan *stock split* perusahaan.

Secara Simultan F Test

Berikut ialah hasil dari pengujian F test

Tabel 8. Hasil Pengujian F test

Nilai F Hitung	Nilai Signifikan
23.006	0.002

Sumber: data yang telah diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan table 7 diatas, dapat dilihat nilai F hitung berada di angka 23,006 lebih besar daripada F tabelnya yaitu sekitar 2,57 dengan nilai signifikansi berada di angka 0,002 lebih kecil daripada 0,05. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa *earning per share*, *price to earning ratio*, *trading volume activity* serta *price to book value* memberikan pengaruh secara simultan dan signifikan pada keputusan *stock split* perusahaan.

4. Simpulan dan saran

Bersandarkan pada hasil serta pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai *earning per share*, *price to earning ratio*, *trading volume activity* & *price to book value* pada keputusan *stock split* menghasilkan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- EPS tidak ada pengaruh negatif signifikan pada keputusan *stock split* perusahaan yang terbukti dari arah hasil t hitung yang negatif yaitu -0,858 dan nilai signifikansinya yang melebihi 0,05.
- PER tidak ada pengaruh negatif signifikan pada keputusan *stock split* perusahaan yang terbukti dari arah hasil t hitung yang negatif yaitu -0.920 dan nilai signifikansinya yang melebihi 0,05.
- TVA tidak ada pengaruh negatif signifikan pada keputusan *stock split* perusahaan. perusahaan yang terbukti dari arah hasil t hitung yang negatif yaitu -1.502 dan nilai signifikansinya yang melebihi 0,05.
- PBV ada pengaruh positif signifikan pada keputusan *stock split* perusahaan. perusahaan yang terbukti dari hasil t hitung yang positif yaitu 2,430 dan nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05.
- Earning per share*, *price to earning ratio*, *trading volume activity* dan *price to book value* memberikan pengaruh secara simultan dan signifikan pada keputusan *stock split* perusahaan manufaktur yang tercantum di Bursa Efek Indonesia pada kurun 2016-2020 dengan persentase pengaruh sebesar 44,2%.

Berikut ini ialah saran yang peneliti sampaikan yaitu:

- Bagi calon investor, ketika ingin menginvestasikan dana nya pada perusahaan harus memperhatikan sisi fundamental yang dapat dilihat dalam laporan keuangannya. Selain itu calon investor harus mampu menafsirkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan dengan melakukan kebijakan *stock split*, dengan

memahami pengumuman *stock split* ini investor dapat melihat perkembangan fundamental perusahaan.

- b. Bagi perusahaan, perusahaan diharapkan untuk mengembangkan dan memaksimalkan kinerja keuangannya agar elemen fundamental perusahaan semakin meningkat dan dapat memberikan sinyal positif untuk para investor melalui pengambilan keputusan *stock split*.

Bagi penelitian-penelitian selanjutnya, semoga bisa menjadi bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya serta menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian dengan memberikan variasi pada variabel lainnya yang dapat memotivasi perusahaan yang menjalankan keputusan *stock split*, serta diharapkan untuk melakukan penelitian pada sektor-sektor lainnya.

Daftar Rujukan

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press* (Cetakan Pe). Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Astuti, R. W. A., A Hari, T., & Riawan. (2018). *Price Earning Ratio , Price To Book Value , Dan Likuiditas Perdagangan Saham , Pengaruhnya Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Stock Split*. 361-376.
- Dwimulyani, S. (2008). ANALISIS PEMECAHAN SAHAM (STOCK SPLIT): DAMPAKNYA TERHADAP LIKUIDITAS PERDAGANGAN SAHAM DAN PENDAPATAN PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI DAN KEUANGAN PUBLIK*, 3(1).
- Kusumah, E. P. (2016). Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22. In Christianingrum (Ed.), *Lab Kom Manajemen Fe Ubb*. Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB.
- Maghfiro, S. L. N., Maslichah, & Afifudin. (2018). Analisis Tingkat Kemahalan Harga, Return Saham, Eps Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Stock Split. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 827-854.
- Nadzroh, L. (2018). Tumbuh Pesat, Perlu Strategi Hadapi Ekonomi Digital.
- Patel, M., Dave, M., & Shah, M. (2016). STOCK PRICE AND LIQUIDITY EFFECT OF STOCK SPLIT: EVIDENCE FROM INDIAN STOCK MARKET. *International Journal of Management Research & Review*, 6(8), 7196.
- Putra, I. G. B. Y. P., & Suarjaya, A. A. G. (2020). Analysis of Market Reaction to Announcements Of Stock Split. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(6), 114-120.
- Ramadhina, M., & Kisman, Z. (2019). Analisis Likuiditas Saham, Return Saham, Earning Per Share dan Tingkat Kemahalan Harga Terhadap Keputusan Stock Split (di Perusahaan Manufaktur tahun 2016-2019). *Academia.Edu*.
- Riani, D., Rumiasih, N. A., & Nurokhmah, S. (2021). DETERMINAN KEPUTUSAN STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC. *NERACA KEUANGAN, Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 1-12.
- Sentosa, S. (2019). *HUKUM PASAR MODAL* (1st ed.). Bandung: Penerbit Nuansa Aulia.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Cetakan 1; Ayup, Ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 42). Bandung: PT Alfabet.
- Yolanda, S. A. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN STOCK SPLIT PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI INDONESIA. *Metrologia*, 53(5), 1-116.